

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Belarussia pasca kemerdekaannya dari Uni Soviet memiliki kebijakan politik yang aktif di Eropa Timur. Sebagai negara yang aktif keberadaan Belarussia selalu diselimuti bayang-bayang dominasi Rusia, baik secara ekonomi, politik, maupun militer. Sebelum terjadinya krisis Ukraina, Belarussia memiliki hubungan diplomatic yang khusus dengan Rusia.

Negara adidaya di era *Cold War* (1947-1991) seperti Uni Soviet memiliki sejarah Panjang mengenai konflik ataupun pertentangan dengan negara-negara barat. Namun, Perang dingin atau *Cold War* diakhiri dengan bubarnya Uni Soviet di bawah kepemimpinan Mikhail Gorbachev yang mengusung kebijakan *Glasnost* dan *Perestroika*. Kebijakan *Perestroika* (restrukturisasi) ini berkaitan dengan mengubah kebijakan sosial dan ekonomi demi kemajuan Uni Soviet. Di bidang sosial yakni dengan meningkatkan disiplin kader partai dan pekerja, juga adanya kampanye anti konsumsi alkohol. Sedangkan di bidang ekonomi, yakni perdagangan internasional dan investasi asing yang ketat, akan dikurangi sedikit demi sedikit. Selain itu, adanya pengurangan kontrol negara pada perusahaan-perusahaan. Sementara itu, kebijakan *Glasnost* (transparansi/keterbukaan), ini berkaitan dengan kemudahan publik dalam mengakses informasi secara bebas dan menghilangkan sensor yang sebelumnya telah diberlakukan. (Arum, 2021) Oleh karena kebijakan tersebut memberikan dampak yang besar terhadap keutuhan kedaulatan Uni Soviet. Dimulai dengan ketegangan sosial, demonstrasi, hingga pemisahan negara dari Uni Soviet. Atas adanya berbagai konflik tersebut, akhirnya pada 6 September 1991 Uni Soviet dibubarkan.

Uni Soviet yang runtuh tersebut kemudian terbagi menjadi 15 negara termasuk Belarussia serta Ukraina dan menjadikan Federasi Rusia sebagai pemegang kebesaran dari Uni Soviet. Negara-negara yang sebelumnya berada di bawah Uni Soviet (kecuali negara Balkan), kemudian membentuk organisasi *Commonwealth of Independent States* (CIS) di bawah pimpinan Rusia. (Ananda, 2021)

Belarussia pasca runtuhnya Uni Soviet, melihat Rusia sebagai sekutu dekat yang sangat berpotensi dalam memajukan perekonomian dalam negerinya. Hal tersebut dilihat dari warisan Uni Soviet yang dimiliki dan diturunkan Sebagian besar kepada Rusia. Selain

itu, kekuatan geopolitik Rusia sangat diperhitungkan dalam kacamata internasional, baik dari segi potensial militer, ekonomi, dan pengaruh politik.

Melalui pakta CIS, Belarussia memiliki hubungan yang dekat dengan Rusia hal ini dibuktikan dengan subsidi dari Rusia. Bantuan Rusia menghasilkan impor energi yang murah dan pasar ekspor yang terjamin sehingga perekonomian Belarussia sebagian besar terhindar dari reformasi pasar seperti yang dialami negara bekas Uni Soviet lain. Banyak yang menghargai stabilitas sosial dan ekonomi yang ditawarkan Alexander Lukashenko sehingga mentolerir penindasannya terhadap lawan politik, pengurangan kebebasan pers, dan aturan represif lainnya. Ketika krisis 2020 terjadi, Lukashenko berbalik dengan meminta dukungan Russia. Meskipun awalnya Rusia bungkam, tetapi kemudian Rusia melihat ini sebagai salah satu jalan untuk mengikat Belarussia sedekat mungkin untuk menghalangi integrasinya dengan NATO dan Uni Eropa. (Samorukov, 2020)

Konflik berkepanjangan antara Rusia – Ukraina mengalami suatu babak baru di tahun 2022, tepatnya Pada tanggal 24 Februari 2022 serangan militer yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina menjadi tantangan besar Dunia Internasional. (BBC, 2022) Rusia melakukan serangan militer besar-besaran dengan mengirimkan rudal ke wilayah Ukraina termasuk Kiev, ibukota Ukraina. Pasukan-pasukan militer juga diturunkan oleh Rusia dalam operasi militer tersebut. Rusia juga ikut mendukung kelompok separatis Donetsk dan Luhansk yang ingin memisahkan diri dari Ukraina. Hingga pada bulan Februari 2022, NATO melakukan upaya untuk mengekspansi keanggotaannya ke Eropa Timur dengan menarik Ukraina sebagai salah satu target. Hal ini dinilai oleh Rusia menjadi ancaman serta pelanggaran, dan sebagai akibatnya, Presiden Putin melakukan serangan militer terhadap Ukraina. (Berthanila, 2022)

Pada tanggal 24 Februari 2022 Serangan militer yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina. Presiden Alexander Lukashenko dan Presiden Vladimir Putin mengumumkan adanya pasukan gabungan dua negara atau *joint forces* dalam menghadapi Militer Ukraina. Belarussia sebagai sekutu dekat Rusia memiliki andil yang cukup strategis karena terletak di Utara Ukraina hal tersebut mampu memberikan tambahan beban tekanan bagi Ukraina di *front* utaranya yang rentan akan serangan taktis militer gabungan Rusia-Belarussia. selain itu, wilayah Belarussia dalam konflik ini seperti sebagai tempat transit kontingen Rusia di Belarussia yang terdiri dari 1.000 tentara, termasuk spesialis pemeliharaan untuk enam pesawat tempur, spesialis pemberi sinyal untuk stasiun radar, dan awak untuk empat sistem rudal taktis Iskander, dan 12 sistem rudal anti-pesawat, S-400. (BBC, 2022) (BBC, 2022)

Pandangan Belarussia terhadap Rusia selama eskalasi krisis Ukraina masih tetap sama. Belarussia rela mengorbankan citra politik regional dan global demi mendukung keberpihakannya terhadap Rusia. Imbasnya berbagai tekanan politik, embargo, sanksi ekonomi, dan pengisolasian internasional terhadap Belarussia terjadi. Belarussia mengutamakan Kerjasama bilateral yang menguntungkan dengan Rusia agar mampu menanggulangi sanksi internasional yang diterima. Kebijakan politik internasional ini dinilai terlalu beresiko bagi Belarussia, namun faktanya, Belarussia masih mampu mempertahankan eksistensinya di jantung Eurasia berkat hubungan bilateralnya dengan Rusia.

Belarussia memiliki hubungan diplomatic yang sangat dekat dengan Rusia, hubungan diplomatik tersebut tentunya dibuktikan Belarussia dengan memfasilitasi Militer Rusia yang berada di Belarussia untuk memudahkan pemusatan serangan dari *front* baru di Utara Ukraina. Hal tersebut juga dibuktikan dengan keterlibatan militer secara langsung dengan rencana penggabungan dua militer Rusia-Belarussia dalam menghadapi Ukraina. Totalitas yang di laksanakan Pemerintahan Belarussia dalam mendekatkan hubungannya terhadap Rusia tentu memiliki motif kepentingan nasional *self preservation* bagi Belarussia itu sendiri untuk menjamin keamanan dalam negeri agar konflik tidak meluas hingga ke wilayahnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Mengapa Belarussia berpihak pada Rusia dalam krisis konflik Rusia-Ukraina?

## **C. Kerangka Teori**

### **Konsep Kepentingan Nasional *Self Preservation***

Kepentingan nasional—atau dalam ungkapan Prancis yaitu *raison d'État*—adalah tujuan dan ambisi negara, baik ekonomi, militer, atau budaya. Menurut aliran arus utama dalam Studi Hubungan Internasional, konsep ini penting sebagai dasar bagi negara dalam melakukan hubungan internasional. Argumentasi Machiaveli mengenai kepentingan nasional banyak dirujuk dalam praktik maupun pengembangan teoretis, sebagai pembenaran bagi perilaku internasional negara yang mengabaikan kepentingan utama pada masa purba sebelumnya, yaitu agama dan moralitas. Negara diturunkan dari tatanan ilahi

dan tunduk pada kebutuhan khususnya sendiri, yaitu kepentingan nasional. Kepentingan nasional sangat erat kaitannya dengan power negara sebagai tujuan maupun instrumen, khususnya yang bersifat destruktif (hard power). Ketika kepentingan nasional bertujuan untuk mengejar power dan power dipergunakan sebagai instrumen untuk mencapai kepentingan nasional, maka konsekuensinya dalam sistem internasional yang dipersepsikan anarki—kecuali kekuasaannya sendiri—adalah kompetisi, kemunculan perimbangan kekuasaan, konflik dan perang.(Bainus & Rachman, 2018)

Preservasi diri (*self preservation*).*Self preservation* adalah hak negara untuk mempertahankan eksistensinya.*Self preservation* dapat didefinisikan juga sebagai usaha suatu negara dalam rangka mempertahankan identitas negaranya di tengah perkembangan global, dimana hal tersebut dibutuhkan untuk pengakuan dari dunia luar. Mempertahankan kelangsungan hidup negara dalam pergaulan internasional adalah hal yang penting dari *self preservation*. (Plano, 1980)

Kepentingan nasional merupakan suatu konsep yang sering dibicarakan dalam studi maupun isu hubungan internasional. Setiap negara pasti memiliki kepentingan nasional yang sering menjadi dasar bagi setiap negara dalam menyusun strategi hubungan internasionalnya. Kebijakan politik luar negeri suatu negara sangat dipengaruhi oleh kepentingan nasional negara tersebut. Negara merupakan aktor yang paling dominan dalam memainkan peran untuk mencapai kepentingan nasional tersebut. Para ahli memiliki pendapat yang beragam dalam mengartikan dan mendefinisikan kepentingan nasional. Menurut H.J. Morgenthau, Kepentingan nasional adalah kemampuan minimum negara dalam melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik dan kultur dari gangguan negara lain. Dari tinjauan ini, para pemimpin negara merumuskan kebijakan spesifik terhadap negara lain yang sifatnya kerjasama atau konflik.(Putro Sudarsono et al., 2018)

Paul Seabury mendefinisikan kepentingan nasional melalui dua sudut pandang yaitu secara deskriptif yang memiliki arti sebagai tujuan yang harus dicapai oleh suatu bangsa secara tetap melalui kepemimpinan pemerintah. Sedang secara normatif, kepentingan nasional adalah kumpulan cita-cita dari suatu bangsa dimana bangsa tersebut berusaha mencapainya dengan cara berhubungan dengan negara lain. (Chandra, 2012)

Kepentingan nasional merupakan rumusan dari akumulasi kebutuhan umum suatu bangsa yang mencerminkan pilihan rasional dari suatu negara menggambarkan hubungan internasional sebagai suatu pergulatan memperebutkan kekuasaan diantara negara-negara yang masing-masing mengejar kepentingan nasionalnya sendiri dan umumnya pesimistik mengenai prospek upaya penghapusan konflik dan perang.(M. Saeri, 2012)

Penerapan Konsep kepentingan Nasional *Self Preservation* dalam studi kasus ini, bagaimana kebijakan negara Belarussia sebagai suatu negara berdaulat yang memiliki hak untuk mempertahankan eksistensi negaranya di tengah konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina.

#### **D. Metodologi**

Dalam penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sementara itu, menurut Strauss & Corbin (2007:4), penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka-angka sebagaimana dalam sensus. Penelitian kualitatif merujuk pada analisis data non-matematis, yang menghasilkan temuan melalui data-data yang dikumpulkan dengan beragam sarana, antara lain, dokumen, arsip, dan tes.(Dr. Farida Nugrahani, 2014)

Dalam penelitian ini menggunakan teori kepentingan nasional *self preservation* dengan menganalisis kebijakan Pemerintahan Belarussia dalam keterlibatan konflik Rusia-Ukraina. Data yang akan disajikan berupa kebijakan Pemerintahan Belarussia dalam menanggapi konflik antara Rusia-Ukraina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana strategi negara Belarussia mempertahankan eksistensinya di tengah eskalasi konflik Rusia-Ukraina yang sedang terjadi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari informasi yang beredar di internet melalui Buku, jurnal, artikel, situs internet yang relevan dengan topik dan sumber data tertulis lainnya. Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi untuk mengetahui alasan mengapa Belarussia berpihak kepada Rusia dalam krisis Ukraina.

#### **E. Hipotesa**

Eskalasi Konflik antara Rusia-Ukraina yang terjadi di Eropa Timur menimbulkan berbagai krisis yang terjadi baik secara ekonomi, politik, maupun militer. Negara Belarussia berpihak kepada Rusia dalam krisis ini untuk mencapai kepentingan nasional dan mempertahankan eksistensinya di kancah global.

## **F. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Alasan Belarussia berpihak kepada Rusia dalam krisis konflik Rusia-Ukraina.

## **G. Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan dalam rentang waktu Pemerintahan Belarussia 2014 saat krisis Krimea – 2022 saat terjadinya konflik antara Rusia-Ukraina.

## **H. Sistematika**

### **Penulisan Bab I**

#### **Pendahuluan**

Pada bab ini penulis membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritik, hipotesis, tujuan penelitian, Batasan penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

#### **Bab II**

#### **Dinamika Eksistensi Belarussia di Eropa Timur**

##### **A. Kondisi Geografis**

##### **B. Kondisi Politik**

##### **C. Kondisi**

##### **Ekonomi Bab**

#### **III**

#### **Motif Keberpihakan Belarussia pada Rusia di Krisis Ukraina**

##### **A. Alasan Keberpihakan Belarussia pada Rusia**

##### **B. Kepentingan yang dicapai Belarussia dalam Konflik Rusia -**

##### **Ukraina BAB IV**

#### **Kesimpulan**

Dalam bab ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya.